

**PENTINGNYA DISIPLIN ROHANI
BERDASARKAN SURAT 1 KORINTUS 9:24-27**

Minggus Dilla

minggusdilla@sttab.ac.id

Abstract: *A disciplined life is the hope of many people. But often humans fail to do it. Therefore it is important to pay attention to the important axis in human life. Namely how the spirituality. With a basis that spiritual discipline will produce disciplined people. Therefore through this article the Bible will contribute to a spiritually disciplined attitude to life.*

Keywords: *Importance, Spiritual Discipline*

Abstrak: *Kehidupan yang disiplin menjadi harapan banyak manusia. Namun seringkali manusia gagal melakukannya. Oleh karena itu perlu diperhatikan poros penting dalam kehidupan manusia. Yaitu bagaiannya spiritualitasnya. Dengan sebuah dasar bahwa rohani yang disiplin akan menghasilkan manusia yang disiplin. Oleh karena itu melalui artikel ini akan memberikan kontribusi secara Alkitabiah mengenai sikap hidup yang disiplin secara rohani.*

Kata Kunci: *Pentingnya, Disiplin Rohani*

Pengantar Surat 1 Korintus

Disiplin rohani merupakan suatu ketekunan orang percaya ketika menghadap Tuhan sehingga ibadah berjalan dengan baik dan benar. Pada bagian ini membahas tentang pentingnya disiplin rohani berdasarkan surat Paulus kepada Jemaat di Korintus. Dalam hal ini akan terlebih dahulu membahas tentang latar belakang surat Korintus, bagaimana konteks penulisannya, garis-garis besar dan kajian eksegeze Surat Korintus dan diakhiri dengan Rangkuman.

Surat 1 Korintus adalah bagian dari sebuah korespondensi panjang antara Paulus dan orang-orang Kristen di Korintus. Secara keseluruhan, rasul Paulus menulis sekurang-kurangnya empat buah surat kepada jemaat di sana, seperti Surat Roma, Efesus, Surat Galatia, Surat Filipi dan Surat 1 Korintus sesungguhnya adalah suratnya yang kedua (1 Kor 5:9 dan (2 Kor 2:3-4 sebagai acuan untuk suratnya yang lain). Dari apa yang berhasil dilestarikan melalui korespondensinya, mendapatkan sebuah gambaran yang baik tentang Paulus sebagai seorang gembala, yang menafsirkan dan menerapkan Injil pada masalah-masalah jemaat tersebut, dan berusaha mempertahankan orang-orang Kristen Korintus, sementara hubungan antara dirinya dengan jemaat di sana mulai memburuk. Tidak ada jemaat lain yang memberikan masalah dan kepedihan hati sebanyak itu kepada Paulus seperti yang dilakukan oleh jemaat Korintus. Yang

mempesona bukanlah terutama kekeliruan yang telah menyusup ke dalam jemaat mula-mula dan waktu ke waktu, melainkan cara Paulus menjawab masalah-masalah tersebut sebagai seorang gembala.¹ Dalam pembahasan diatas banyak yang dijelaskan tentang Paulus dan orang-orang Kristen di Korintus. Surat 1 Korintus, dan penulis memahami dan mengetahui tentang penulisan 1 Korintus.

Latar Belakang Surat Korintus

Korintus sebuah kota kuno di Yunani dan banyak hal merupakan kota metropolitan Yunani yang terkemuka pada zaman Paulus. Seperti halnya banyak kota yang makmur pada masa kini. Korintus menjadi kota yang angkuh secara intelek, kaya secara materi, dan bejat secara moral. Segala macam dosa merajalela di kota ini yang terkenal karena perbuatan cabul dan hawa nafsu. Surat 1 Korintus ditulis selama tiga tahun pelayanannya di Efesus (Kis 20:31) pada waktu perjalanan misalnya yang ketiga (18:23, 21:16). Berita mengenai masalah-masalah jemaat di Korintus 9:16-17) menyampaikan sepucuk surat kepada Paulus yang memohon petunjuknya atas berbagai persoalan (7:1, 8:1, 12:1, 16:1). Sebagai tanggapan atas berita dan surat yang diterimanya dari Korintus, Paulus menulis surat ini.²

Jemaat Korintus jatuh ke dalam berbagai masalah yang ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan kafir di sekitar mereka. Latar belakang ini dapat dilacak dalam surat-surat Korintus. Banyak anggota jemaat menjadi orang-orang ekstrem yang tidak disiplin dan memerlukan penanganan keras. Inilah jemaat yang paling menyedihkan Paulus dalam moral, karena mereka justru memberi contoh buruk bagi para tetangga kafir mereka. Mereka juga tidak ramah terhadap otoritas Paulus, entah karena mereka menganggap diri mereka terlalu penting atau karena pengaruh para rasul sesat. Kedua Surat Korintus amat berharga dalam menunjukkan tidak hanya problem praktis jemaat mula-mula, tetapi juga kepribadian dari rasul yang agung ini.³

Penulis melihat latar belakang surat 1 Korintus dan mengetahui tujuan surat ini karena adanya etika atau moral yang tidak benar di lakukan oleh orang-orang di Korintus, dan berbagai banyak masalah yang mereka hadapi dan tidak menghargai otoriternya oleh Paulus.

¹ Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 1

² Donald C Stamp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 1877

³ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru 2*, (Surabaya: Momentum, 2010), 28

Penulis Surat 1 Korintus

Dalam 1 dan 2 Korintus, Paulus menulis surat kepada jemaat Kristen yang sangat dikenalnya. Di beberapa ayat, dia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang Kristen di Korintus, lalu mencoba memecahkan masalah yang muncul dalam jemaat mereka⁴

Paulus jelas menulis 1 Korintus beberapa waktu sebelum Pentakosta karena menurut 16:8, ia mau tinggal di Efesus hingga Pentakosta. Berdasarkan penafsiran yang paling natural dan Kisah Para Rasul 20, Paulus tiba di Yerusalem pada hari Pentakosta tahun berikutnya atau setidaknya segera setelah (Kis:20:16).⁵ Bukti-bukti dari luar maupun dari dalam surat ini sendiri bahwa Paulus yang menulisnya demikian kuat sehingga tidak perlu kita memberikan perhatian yang terlalu besar pada masalah. Bukti dari dalam surat ini sendiri, gaya penulisan, perbendaharaan kata dan isi sesuai dengan apa yang diketahui tentang Paulus dan Korintus, surat ini ditulis oleh Rasul Paulus.⁶ Dari pernyataan di atas penulis melihat dengan jelas bahwa penulis surat 1 Korintus yaitu Paulus sendiri.

Tempat dan Waktu Penulisan

Pada perjalanan misinya yang ketiga, Paulus singgah di Efesus selama tiga tahun (Kis 19:1-10,22). Barangkali menjelang akhir persinggahannya itu (7 tahun atau 56 M). Setelah ia mengutus Timotius untuk mengunjungi jemaat tersebut (4:17, 16:10). Ia menulis tentang niatnya untuk menetap di Efesus sampai hari Pentakosta, ada yang berpendapat bahwa Paulus mengharapkan suratnya tiba di Korintus pada waktunya untuk perayaan Paskah.⁷ Latar belakang sejarah Surat Korintus membuat mustahil memastikan kapan surat-surat ini, khususnya 2 Korintus, ditulis 1 Korintus umumnya dianggap, ditulis pada musim semi 57 M meski beberapa teolog mengajukan penanggalan yang lebih awal. Menurut ahli dalam Perjanjian Baru Kisah Para Rasul 20:1-6, yang memperlihatkan bahwa beberapa lama di Makedonia setelah meninggalkan Efesus dan kemudian tinggal di Yunani selama tiga bulan sebelum kembali ke Yerusalem melalui Makedonia. Ini berarti tinggal di Yunani sebagian besar, jika bukan selama musim dingin, karena ia berada di Filipi pada masa Paskah.⁸ Paulus menulis surat ini dari Efesus (1 Kor 16:8). Bukan dari Filipi sebagaimana dikemukakan

⁴ Paul Ellingworth & Howard Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: YKBBI, 2010), 2

⁵ Ibid., 50

⁶ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 599

⁷ Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian*, 10

⁸ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru 2...*, 50

kalangan tertentu.⁹ Penulis melihat dan mengetahui sangat jelas tempat penulisan surat 1 Korintus.

Tujuan Surat 1 Korintus

Di dalam surat Paulus kepada 1 Korintus ini, penulis melihat ada dua alasan pokok dalam pikirannya ketika ia menulis surat ini. Pertama untuk membetulkan masalah yang serius dalam jemaat di Korintus yang telah diberitahukan kepadanya. Hal ini meliputi pelanggaran yang dianggap remeh oleh orang Korintus, tetapi dianggap oleh Paulus sebagai dosa serius. Dua untuk memberikan bimbingan dari instruksi atas berbagai pertanyaan yang telah ditulis oleh orang Korintus. Hal-hal ini meliputi soal doktrin dan juga perilaku dan kemurnian sebagai perorangan dan sebagai jemaat.¹⁰ Ungkapan-ungkapan Paulus dalam pemberitaannya yang serba sederhana dan yang lebih langsung mengenai sasarannya, umpamanya, dinilai kurang bila dibandingkan dengan pidato Apolos yang terhias dengan kata-kata yang indah. (1 Kor 1:12;3:4; 4:6). Surat 1 Korintus yang miliki adalah jawaban Paulus, pertama-tama terhadap laporan yang mengejutkan yang dibawa oleh keluarga kloe (1 Kor 1-6), sesudah itu terhadap persoalan-persoalan yang dikemukakan oleh orang Korintus di dalam surat mereka. Bagaimana besarnya nilai Surat Paulus yang pertama ini bagi pembaca-pembaca yang kemudian, tidak begitu diherankan, dilihat dari segi hubungan umum, bahwa masyarakat Kristen Korintus tersinggung sekali karena jawaban rasul Paulus, tahap berikutnya dalam hubungan Paulus dengan gereja Korintus diungkapkan dalam ayat-ayat pertama 2 Korintus. Mengingat latar belakang keanggotaan, sukarlah untuk mengetahui, bila kita membaca 1 Korintus dan akibatnya apakah harus lebih kagum terhadap iman Paulus yang tidak kenal takut dan keberaniannya yang indah, yang dapat menyerah kalah karena putus asa atas apakah harus lebih besar hati bahwa memang atas alas-alas yang tanpa harapan itu justru Allah membangun suatu gereja dunia.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan Surat 1 Korintus yaitu Paulus mengajak untuk memecahkan masalah yang serius dalam jemaat di Korintus yang telah diberitahukan kepadanya dan hal itu ialah dianggap Paulus sebagai dosa yang serius, dan Paulus memberikan bimbingan, atau instruksi kepada jemaat yang berada di Korintus.

⁹ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 599

¹⁰ Wesley Adam, *Alkitab Penuntun*, (Malang Gandum Mas, 2000), 58

Garis Besar Surat 1 Korintus

Untuk mengetahui pentingnya disiplin rohani Surat 1 Korintus, maka penulis memaparkan garis besar Surat 1 Korintus sebagai berikut:

- a. Salam dan Ucapan Syukur (1:1-19)
- b. Kekacauan yang Dilaporkan ke Paulus (1:10-6-20)
- c. Semangat Perpecahan (1:10-4:21)
- d. Problem Kejatuhan Moral (5:1:13;6:12-20)
- e. Mencari Keadilan pada Orang-orang yang Tidak Beriman (6:1-11)
- f. Problem yang Diangkat oleh Jemaat Korintus (7:1-15:58)
- g. Relasi Seksual (7:1-40)
- h. Makanan yang Dipersembahkan kepada Berhala (8:1-11:1)
- i. Ketidakteraturan dalam Ibadah Publik (11:2-34)
- j. Karunia Rohani (12:1-14-40)
- k. Kebangkitan (15:1-58)
- l. Kesimpulan (16:1-24).¹²

Berdasarkan garis besar di atas penulis berpendapat bahwa kitab Korintus tidak sulit untuk di pahami. Rasul Paulus ingin jemaat di Korintus supaya tetap tertib menghadap Tuhan, dengan disiplin rohani ada kerinduan datang kepada Tuhan dengan cara menghargai Tuhan dan menghormati Tuhan.

Alasan Paulus Menyinggung Soal Disiplin Rohani

Disiplin meliputi hal-hal seperti merenungkan firman Tuhan, berdoa, berpuasa, mendalami Alkitab, hidup sederhana, mencari kesunyian, melayani, taat, mengaku dosa, memberikan bimbingan, dan mengucap syukur. Disiplin itu ada dengan tujuan untuk mencapai suatu kebaikan yang lebih besar yang belajar untuk hidup bersama Tuhan, bersekutu dengan Kristus, berubah oleh kuasa Allah.¹³

- Allah ingin mereka menjadi terbiasa untuk bersekutu dengan Dia.

¹² Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru 2.*,51

¹³ H. Young, *Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas 1989), 453

- Ada pewahyuan dan pengetahuan berlimpah yang belum tersingkap yang Dia ingin memberikannya kepada mereka yang mau mendengar suaraNya dan mematuhi perintah-perintahNya.
- Allah memimpin dan menuntun, ini semakin jelas ketika terus menerus melangkah dengan Iman dan percaya kepadaNya.
- Semakin banyak waktu bersama Allah, semakin siap untuk menjadi pelayan dalam memberikan perkataan-perkataan yang menguatkan kepada orang lain.
- Surat Paulus kepada jemaat di Korintus cukup banyak menyinggung masalah disiplin hidup, agar mereka tertib dalam kehidupan bersama, kehidupan persekutuan, kehidupan memelihara tubuh dan sejenisnya.
- Dia mengajak jemaat untuk terus sadar bahwa Roh Kudus mendiami mereka sehingga mereka menghindarkan diri dari segala godaan yang mencemarkan diri (1 Korintus 3:16; 1 Korintus 6:19-20).
- Mereka harus menertibkan cara berpikir mereka sendiri agar tetap memelihara suara hati yang jernih di dalam mengambil keputusan dalam hidup kebersamaan dengan orang lain (1 Korintus 8:1-3).
- Mereka harus mengendalikan diri dalam ibadah agar tidak menonjolkan diri, mencari kemuliaan diri sendiri sehingga firmanAllahtidak diberitakan sebagaimana mestinya (1 Korintus 12-14).
- Dari keterangan tersebutdapat mengetahui bahwa Allah Bapa, Tuhan Yesus dan Roh Kudus selalu menegakkan kedisiplinan kepada umatnya, agar umatnya memiliki sikap dan pemahaman yang benar di dalam hidupnya sebagai anak-anak Allah serta taat kepada Tuhan Allah.
- Dalam Perjanjian Baru, penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa Allah mendisiplin umat-Nya agar taat kepada-Nya.
- Ia menyatakan disiplin sebagai bukti kasih-Nya (Ibrani 12:5,6) meskipun pada mulanya mendatangkan dukacita (Ibrani 12:10,11).¹⁴

¹⁴ Mary K. Bakter, *Pewahyuan dari Tuhan* (Light Publishing, 2008),78

Dalam pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa begitu pentingnya disiplin rohani, supaya jemaat di Korintus lebih dalam lagi untuk mempelajari disiplin, dengan taat, tekun, setia kepada Tuhan.

Situasi Jemaat 1 Korintus.

Di bawah ini membahas tentang bagaimana situasi Jemaat Korintus, dinyatakan bahwa Jemaat di Korintus masih jauh dari Tuhan atau lebih mengandalkan hal duniawi.

1. Jemaat Korintus yang terdiri dari orang kaya sampai pengungsi Yahudi, yang semula jahat, sedikit orang yang bijak (1 Kor 1:26), yang sok arif dan mulia (1 Kor 4:10, gemar berpidato dan membanggakan gurunya.
2. Jemaat Kristen dalam kehidupannya masih menjadi manusia duniawi, yang semarak dengan sikap iri hati dan perselisihan. (1 Kor 3:3).
3. Orang Kristen yang hidup menghadapi tantangan dan pengaruh kuat dan kondisi dan moral penduduk disekitarnya, seperti mengajaknya untuk berpesta dan minum memabukan (1 Kor 10:27).
4. Timbulnya penyelewengan moral seperti percabulan dan perzinahan di dalam kekurangannya sendiri (1 Kor 5). Sering menyelesaikan masalah keadilan di kalangan jemaat dengan memakai pengadilan sipil atau Negara (1 Kor 6:1-11).¹⁵

Seperti biasa, ia menghubungi dulu golongan Yahudi, seperti biasa juga tidak lama kemudian timbullah perselisihan, tetapi titik-tumpuan sudah ada. Semua kabaan soal yang disampaikan kepada Rasul Paulus merupakan pokok 1 Korintus. Maksudnya memberi penjelasan tentang rupa-rupa kesalahpahaman serta menghilangkan pelbagai dosa yang merajalela dalam jemaat.¹⁶

Kajian Eksegetis Tentang

Pentingnya Disiplin Rohani Berdasarkan 1 Korintus 9:24-27

Dalam bagian ini penulis akan mengeksekusi beberapa kata penting untuk mendapatkan kajian yang mendalam sehingga dapat dipahami. Ada 3 hal penting disiplin rohani dimana semua peserta, berlari untuk mendapatkan hadiah, menguasai diri, melatih tubuhku dan menguasai seluruhnya, tidak ditolak setelah memberitakan Injil.

Berlari Untuk Mendapatkan Hadiah (ayat 24)

Bagaimana caranya mendapatkan hadiah, semua peserta turut berlari sehingga bisa memperoleh, atau mendapatkan hadiah.

¹⁵ Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 395

¹⁶ M. E Duyverman, *Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 99

Kata “Berlari” dalam bahasa aslinya *τρέχετε* dari kata dasar *τρέω* artinya (berlari, larilah, berlari, cepat-cepat, berlari-lari, berlomba beroleh kemajuan, berusaha, cepat-cepat pergi, datanglah, sedang lari, segeralah datang dari *verb imperative present active 2nd person plural* artinya suatu kata kerja yang menyatakan suatu bentuk perintah yang dilakukan secara berulang-ulang oleh orang, berarti orang-orang diperintahkan untuk berlari, berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hadiah.

Berlari dalam hal Disiplin Rohani ialah 1 Korintus 9:24-27 aspek lain dari segitiga pertumbuhan rohani yang dapat menjadi sarana kerja Roh Kudus adalah *disiplin rohani*. 1 Timotius 4:8 mengatakan, Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna *dalam segala hal*, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang. Jika *dalam* latihan badani yang terbatas gunanya saja, banyak orang rela berkorban waktu, tenaga, dan juga untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Hadiahkata aslinya (*βραβειον*) *brabeion*, artinya pemberian, penghargaan, kenang-kenangan, penghormatan. **TB** Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! Sedangkan dalam **BIS** larilah begitu rupa sehingga saudara menerima hadiahnya. Dalam **FAYH** berlombalah untuk mencapaikemenangan. Dalam **TL** Maka hendaklah kamu berlari seperti demikian, supaya kamu beroleh kemenangan **NIV** So run, that ye may obtain (berlarilah bahwa kamu boleh memperoleh) dalam **KJV** Run in such a way as to get the prize. (Larilah sedemikian untuk mendapatkan hadiah itu)¹⁷

Pfeiffer mengatakan bahwa, hadiah menunjukkan bahwa sang rasul berpikir tentang pelayanan dan upah. (bdg ayt 17 “Upah” Flp 3:11-14. ¹⁸ Karena itu berlari begitu rupa sehingga kamu memperolehnya, pertandingan Kristen sangat berbeda dengan pertandingan, dalam pertandingan Kristen semua turut berlari untuk memperoleh hadiah. Karena itu, berbesar hatilah, tetaplah tekun dan bersemangat menuju tujuanmu.¹⁹ Kata “Pertandingan” dalam bahasa aslinya **avgwni,zomai** dari kata dasar **avgwni,zomai** *verb participle present middle nominative masculine singular* artinya bertanding, di bidang olahraga, berjuang,berupaya dengan sungguh-sungguh. Memakai kata kerja berbentuk partisipasi yang dilakukan secara terus menerus oleh satu pribadi.

¹⁷Spiros Zodhiates, King James Version, (World Publisher: Iowa falis Iowa), 1398

¹⁸ Charles F. Pfeiffer, The Wycliffe Bible Commentary, Volume Perjanjian Baru, (Malang:Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2011), 630

¹⁹ Mathew Henry, Tafsiran Mathew Henry Surat Roma 1&2 Korintus, (Surabaya: Momentum, 2015), 652

Seseorang yang ingin mendapatkan hadiah dalam suatu pertandingan haruslah berusaha berlari. Inilah yang harus dilakukan untuk mendapatkan kemenangan. Suatu pertandingan hanya satu orang yang menda atkan hadiah. Disini sangat dituntut adanya disiplin diri dengan melatih diri karena untuk mendapatkan kemenangan harus dimulai dengan disiplin diri. **Berlari ialah** orang Kristen tidak berlari tanpa tujuan, tanpa tahu akan maksud atau tempat start atau finishnya. Ia bukan seperti petinju bayangan yang dengan sembarangan saja memukul tanpa tujuan.

Menguasai diri (ayat 25)

Bagaimana caranya mendapatkan hadiah, Menguasai diri dalam bahasa aslinya memakai kata ἐγκρατέυκωμα (engkrateukomai)²⁰ artinya menguasai diri, menghindari tindakan jahat, dalam bentuk *verb indicative present middle or passive deponent 3rd person singular*, artinya bahwa menguasai diri adalah suatu bentuk kata kerja yang menunjukkan adanya dampak secara terus menerus dan bersifat pasif, artinya bahwa orang yang menguasai diri harus melakukannya secara terus menerus untuk mendapatkan suatu yang ingin dicapai. Dalam **BIS** menahan diri dalam segala hal **KJV** *temperate in all things* (kepala dingin dalam berbagai hal). Dalam **NIV** strict training artinya adanya pelatihan yang tegas.²¹ Menguasai diri, melatih pengendalian diri. Maksud Paulus ialah bahwa atlet yang ingin menang harus berlatih dengan rajin, suatu kebenaran yang diilustrasikan dengan cukup jelas di kalangan olahraga masa kini, apapun cabangnya.²² Tiap-tiap orang yang turut dilukiskan dengan keadaan para atlet pada waktu berlatih, suatu pandangan yang paling terkenal bagi setiap orang Yahudi.²³ Menguasai diri dalam segala hal, meninggalkan bukan hanya kesenangan-kesenangan yang tidak sehat melainkan juga pekerjaan-pekerjaan yang sah jika semuanya itu akan mengakibatkan tubuh dan minat lemah.²⁴ Sebagaimana *dalam* latihan badani diperlukan *disiplin, dalam hal rohani* pun memerlukan *disiplin dalam* melakukan latihan-latihan. Bagian firman Tuhan yang dibaca menyebutkan bahwa, para atlet yang akan bertanding tentu akan berlatih dan *menguasai diri* sedemikian rupa, agar mereka dapat berhasil *dalam* pertandingan. Seorang atlet tidak mungkin bisa tiba-tiba menjadi juara dan mendapat medali emas tanpa

³⁷ Ibid.,917

²¹ Ibid.,630

²² Donald Guthrie *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1980),

497

²² Ibid.,97

²³ Ibid.,654

²⁴ Ibid.,917

pernah berlatih sungguh-sungguh. Bukan hanya harus menguasai diri, tetapi juga harus membiasakan diri menghadapi kesulitan, itulah sebabnya mereka harus sungguh dan tidak boleh menyerah dalam pertandingan, tubuh ini harus dibiarkan terpukul babak belur seperti para petarung dalam pertandingan-pertandingan, yang dimaksudkan dengan tubuh itu sebagai hawa nafsu dan keinginan-keinginan daging. Rasul Paulus sendiri mengatakan harus menaklukkan tubuh jasmani mereka dan menguasainya.²⁵

Dalam perlombaan, penguasaan diri adalah hal yang sangat penting bagaimana mengekang diri dari berbagai hal yang membuat gagal dalam mendapatkan kemenangan dan juga adanya pelatihan yang tegas, sehingga dalam pertandingan tidak bertanding dengan sembarangan tetapi dengan pelatihan yang tegas akan mendisiplinkan diri. **Menguasai diri** adalah pengendalian diri sangat penting bagi setiap orang Kristen agar berhasil atau unggul dalam kehidupan kekristenan dan menerima penghormatan dari Tuhan.

Melatih Tubuhku Dan Menguasai Seluruhnya (ayat 27)

Bagaimana cara untuk pencapaian tujuan, dengan melatih tubuh, menggembleng dengan keras, supaya pencapaian yang dituju dapat dicapai dengan benar.

Dalam bahasa aslinya “melatih tubuhku” ὑποπιάζω dari kata dasar ὑποπιάζω (hupópiázó)²⁶ artinya menyerang, sangat mengganggu, menggembleng dengan keras. Menggunakan kata kerja *indicative present active singular* artinya bahwa suatu kata kerjanya harus dikerjakan secara terus menerus.

Dalam bahasa aslinya tujuan ἀδηλώς (adelos) artinya arah, haluan, jurusan, yang dituju, maksud, tuntutan yang dituntut.

Dalam **BIS** artinya menggembleng artinya melatih, menempa, memperteguh hati, memberi semangat yang kuat. Dalam **NIV** no I beat my body and make it my slave so that after others memukul badan dan membuat badan.²⁷ Melatih tubuhku yang dimaksudkan, tentu saja, adalah disiplin diri. Berjalan dengan Allah menuntut adanya pengorbanan diri pengorbanan hal-hal yang tidak harus jahat, tetapi yang menghalangi pengabdian jiwa sepenuhnya kepada Allah, seperti berbagai kesenangan dan keuntungan duniawi. **Berlatih ialah** bagian firman Tuhan yang dibaca menyebutkan bahawa para atlet yang akan bertanding tentu akan berlatih dan

²⁵ Ibid.,917

²⁶ Ibid.,917

²⁷ Ibid.,630

menguasai diri sedemikian agar berhasil dalam pertandingan.²⁸ Orang Kristen tidak berlari tanpa tujuan, tanpa tahu akan maksud atau tempat start atau finishnya. Ia bukan seperti petinju bayangan yang dengan sembarangan saja memukul tanpa tujuan²⁹

Dalam pemberitaan Injil ini adalah pekerjaan sebagai orang percaya untuk senantiasa menyerukan tentang kabar baik yaitu tentang Yesus, kepada orang-orang yang belum dimenangkan. Untuk itu harus menguasai tubuh seluruhnya, ketika sudah mengajar atau memberitahukan kepada mereka, mereka sendiri tidak menerima bahkan menolak Injil.

Dalam bahasa aslinya “menguasai seluruhnya” **doulagwgw/** dari katadasar **doulagwge,w** *verb indicative present active 1st person singular* artinya menjadikan, seseorang hamba, menyiapkan seseorang untuk pelayanan. Memakai kata kerja yang bersifat aktif yang dilakukan secara terus menerus oleh orang pertama tunggal³⁰ Dalam **BIS** Saya membiarkan badan saya di gembeleng dengan keras sampai saya dapat menguasainya. **NIV** No I beat my body and make it my slave so that after I have preached to others. Rasul Paulus berusaha keras menanggung banyak kesusahan untuk menundukkan dan menguasai sepenuhnya kecenderungan kedagingan, supaya samapai ia yang memberitakan Injil kepada orang lain, justru kehilangan mahkota itu, tidak diakui dan ditolak oleh hakimnya yang Mahakuasa.³¹

Tidak ditolak memberitakan Injil (ayat 27)

Bagaimana cara supaya tidak ditolak memberitakan Injil, adanya tahan uji, ketaatan dalam pengakuan akan Injil Kristus

Dalam bahasa Yunani dalam kata “memberitakan injil” κερυσζώ dari kata dasar κερυσζώι (kèrussó)³² artinya berseru, dikabarkan disampaikan, kuberitakan, mengajar, menyampaikan, memberitahukan, menceritakan, berkhotbah, menyerukan mereka dapat memberitakanNya. Menggunakan kasus *verb participle aorist active nominative masculine singular* kata kerja dilakukan sekali untuk selama-lamanya dan bersifat aktif.

Ditolakdalam bahasa aslinya ἀδοκιμος (adokimos) artinya terkutuk, tidak sanggup, tidak tahan uji, tidaklah berguna.

²⁸ Ibid.,497

²⁸ Ibid.,497

²⁹ Ibid.,917

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

KJV preached artinya yang diajarkan. Dalam **BIS** Saya membiarkan badan saya digembleng dengan keras sampai saya dapat menguasainya. Saya berbuat begitu, sebab saya tidak mau sampai terjadi bahwa setelah mengajak orang lain turut dalam perlombaan itu, saya sendiri ditolak.

Dalam **FAYH** Seperti seorang atlet saya menggembleng tubuh saya, melatihnya melakukan hal-hal yang harus dilakukan dan bukan hal-hal yang dikehendakinya. Sebab, kalau tidak, saya takut kalau-kalau setelah mempersiapkan orang-orang lain untuk perlombaan, saya sendiri dinyatakan tidak memenuhi syarat, lalu ditolak. Dalam **TL** melankan aku menyiksa tubuhku, dan aku memperhambakan dia, supaya jangan aku, yang sudah mengajar orang lain itu, sendiri akan terbuang.³³ Memberitakan Injil kepada orang lain, Sebuah acuan tentang kebiasaan memanggil para peserta perlombaan, Paulus memanggil banyak orang untuk ikut berlomba dalam kehidupan Kristen melalui Injil.³⁴

Dia tidak ingin ditolak, kata ini tidak berarti kehilangan keselamatan, artinya secara harfiah ialah tidak disenangi. Jelas sang rasul memperhatikan agar ia tidak ditolak oleh wasit pertandingan untuk memperoleh hadiahnya, dan Paulus ingin memperoleh hadiah itu.³⁵ Paulus takut bahwa sesudah memberitakan Injil kepada orang lain tapi dirinya sendiri ditolak 2 Tim 2:15, keselamatannya sendiri tak dipersoalkan, tapi upah bagi pelayanan yang diterima.³⁶ Rasul Paulus berusaha keras menanggung banyak kesusahan untuk menundukkan dari menguasai seluruhnya kecenderungan-kecenderungan kedagingan supaya jangann sampai ia yang memberitakan Injil kepada orang lain, justru kehilangan mahkota itu, tidak diakui dan ditolak oleh Hakimnya yang Mahakuasa.³⁷

Kajian Theologis

Dalam bagian ini akan membahas beberapa kajian teologis, penulis akan membahas tentang definisi disiplin, disiplin rohani dengan waktu, disiplin rohani dengan kebijaksanaan, disiplin rohani dengan etika, disiplin rohani dengan berdoa, disiplin rohani dengan penguasaan diri.

Definisi Disiplin

³³ Ibid.,630

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.,360

³⁶ Ibid.,498

³⁷ Ibid.,654

Ketika memasuki tahap kehidupan yang baru, secara keliru menganggap bahwa ujian yang pernah mengalami telah menjadi masa lalu. Tetapi Allah tidak berpendapat demikian, disiplin merupakan bahan baku bagi kehidupan Kristen yang Kokoh.

Disiplin adalah bukti kepedulian, kerinduan dan hasratNya agar dapat bertumbuh dalam anugrahNya. Kalau bukan karena ajaran Kitab suci, maka ujian yang alami mungkin membuat berpikir bahwa Allah membenci. Tetapi justru sebaliknya. Sebagai Bapa, Ia membuat segala sesuatu bekerja bersama-sama, untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah (Rm 8: 28).³⁸

Mazmur 27:4. Begitu banyak orang Kristen yang sedemikian terlibat dalam banyak hal, sementara rahasia itu untuk maju adalah memusatkan perhatian pada satu hal, orang percaya harus bertekun mengikuti perlombaan lari Kristen³⁹ Disiplin merupakan upaya Allah untuk menaburkan ditanah sehingga berada dimana Allah dapat bekerja di dalam hidup dan mengubah. Disiplin Rohani itu sendiri tidak dapat mengerjakan apa-apa, hanya dapat membawa ke tempat dimana sesuatu bisa dikerjakan. Disiplin itu adalah sarana anugerah Allah⁴⁰

Alkitab mengaitkan kedisiplinan dengan tiga hal yaitu waktu, bijaksana, dan etika (time, wisdom, and virtue). Paulus berkata. "Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada." (Kolose 4:5). Di sini waktu digabungkan dengan kebikaksanaan dan etika demikian pula di dalam Efesus 5:16 waktu digabungkan dengan etika. Tebuslah waktu yang ada, karena hari ini adalah hari yang jahat (KJV: Redeeming the time because the days are evil).⁴¹ Jadi disiplin sangat dikaitkan dengan waktu, doa, bijaksana dan disiplin adalah anugerah Allah yang harus di miliki oleh manusia.

Disiplin merupakan berkaitan erat dengan pemahaman tentang kesucian, gereja suci karena Allah adalah suci dan memberikan atau mempercayakan kepada gerejaNya perkasa-perkasa suci, yaitu firman dan sakramen. Namun kesucian lahiriah, seperti yang dikejar oleh kaum Anabaptis, tidak mungkin dicapai manusia di dalam kehidupannya masa kini, kendati

³⁸ Sinclair B. Ferguson, *Children of the Living God* (Surabaya: Momentum, 2003), 118

³⁹ Warren W. Wiersbe, *Sukacita di dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 102

⁴⁰ Richard J. Foster, *Tertib Rohani*, (Malang; Gandum Mas, 1990), 18

⁴¹ Stepen Tong, *Waktu & Hikmat*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2004), 49

manusia harus terus menerus mengupayakannya di sepanjang hidup sebagai suatu proses yang tidak pernah selesai.⁴²

Disiplin rohani memang benar terutama mengingat peringatan Paulus kepada mereka yang berusaha memperbaiki orang lain supaya berhati-hati agar tidak terperangkap dalam dosa si pelanggar. Hubungan alkitabiah dengan Tuhan harus terus berkembang, pengetahuan tentang Firman Tuhan seras ketaatan terhadap Firman Tuhan.⁴³

Disiplin Rohani Dalam Hal Waktu

Waktu adalah hidup berapa panjang hidup, berapa eksistensi ditentukan berhentinya waktu yang ada, kalau benar-benar mencintai diri sendiri, cintailah waktu yang ada. Berapa banyak orang yang menyesali hidupnya, mengeluh karena tidak mungkin memutar kembali sejarah atau waktu yang sudah lewat. Penyesalan merupakan suatu kesedihan yang perlu di prihatinkan, dan tidak mempunyai daya apa-apa untuk menolong, karena penyesalan berarti mengakui ketidakberdayaan diri yang berada dalam keterbatasan.⁴⁴ Ketika melihat suatu riwayat hidup maka akan melihat kairos-kairos yaitu saat-saat penting sedang membentuk suatu kerangka perjalanan hidup. Di dalam hal ini bisa melihat perbedaan yang sangat besar antara orang hanya memiliki waktu dengan orang yang memakai kesempatan, anugerah Tuhan yang diberikan untuk mengubah “waktu” menjadi “kesempatan” mengubah “kronos” menjadi “kairos”⁴⁵

Disiplin Rohani Dalam Hal Kebijakan

Seorang yang bijaksana adalah seorang yang mengenal kesucian Tuhan Allah dan takut akan Dia, seorang yang mengetahui bagaimana menegakkan hidup yang beretika dan hidup suci di hadapan Tuhan. Seorang yang bijaksana adalah seorang yang mengetahui bagaimana menggunakan waktu dengan baik untuk memuliakan Tuhan. Seorang yang menghargai dan mencintai waktu adalah seorang yang mengisi waktu hidupnya dengan etika yang sesuai dengan sifat ilahi. Dan seorang yang mengenal Tuhan adalah seorang yang mengetahui bahwa kesementaraannya harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Allah yang kekal.⁴⁶ Hidup yang bijaksana adalah hidup yang takut akan Tuhan, mengerti bagaimana

⁴² Jan Sihar Arintonang, *Garis Besar Sejarah Reformasi*, (Jakarta: Jurnal Info Media), 115

⁴³ John F. Macartibur, *Konseling Alkitabiah*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 179

⁴⁴ *Ibid.*,36

⁴⁵ Stepen Tong, *Pemuda dan Krisis Zaman*, (Jakarta: Katalog dalam Terbitan), 2003

⁴⁶ *Ibid.*,40

menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, dan mengeanal jaman ini yang penuh kejahatan. Di dalam Firman Tuhan, kebijaksanaan, waktu, dan moralitas.⁴⁷

Disiplin Rohani Dalam Hal Etika

Etika asalnya dari beberapa kata Yunani yang hampir sama bunyinya, yaitu *ethos* dan *ethos* dan *ethikos* lebih berarti kesusilaan, perasaan batin, atau kecenderungan hati dengan nama seseorang melaksanakan perbuatan, oleh sebab itu kata etika sering diterangkan dengan kata moral.⁴⁸ Etika Kristen merupakan bentuk posisi perintah ilahi. Kewajiban etika adalah sesuatu yang harus dilakukan. Ini merupakan ketetapan ilahi, tentu saja perintah-perintah etika yang Allah berikan berkaitan dengan karakter moralNya yang tidak bisa diubah, artinya Allah menghendaki apa yang benar yang sesuai dengan atribut-atribut moralNya sendiri. Allah adalah kasih (1 Yoh 4:16), dan Yesus juga berkata. Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Mat 22:39), singkatnya, etika Kristen didasarkan pada kehendak Allah, tetapi Allah tak pernah menghendaki apapun yang bertentangan dengan karakter moralNya yang tidak berubah.⁴⁹ Etika Kristen dapat diterangkan dengan mengamati cara Yesus mengajar para muridNya, terlebih dahulu meninjau cara berpikir yang lazim di antara murid-murid tentang etika. Sebagai orang Yahudi yang patuh pada hukum Taurat.⁵⁰

Diperlukan disiplin, yang dimaksudkan agar sebagai hamba Kristus, ketaatan atau penyesuaian yang diharapkan dari anggota gereja bukanlah ketaatan kepada pendeta atau gembala sidang, tetapi ketaatan kepada Kristus, ialah salah satu tujuan penebusan Anak Allah (Roma 8:29).⁵¹ Dimaksudkan adalah harus berusaha mengenalNya secara pribadi, perlu belajar juga mencariNya dalam doa, mengenal Allah dengan cara merupakan karunia yang secara khusus Ia berikan kepada anak-anakNya. Untuk itu tengadahkanlah hatimu kepada Allah dan renungkanlah kuasaNya yang kekal dan tidak terbatas, kebaikan yang kekal dan tidak pernah berubah.⁵²

Agarajaran Yesus dalam Matius 6:19-24 membawa kepada ajaranNya dalam Matius 6:25-34. Semua memerlukan disiplin yang berkaitan dengan kekayaan. Juga memerlukan disiplin yang berkaitan dengan kepercayaan.. Yesus memanggil pada ketaatan yang penuh

⁴⁷ Ibid.,50

⁴⁸ J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2010), 1

⁴⁹ Norman L. Geisler, *Etika Kristen*, (Malang, Liteartur SAAT, 2010), 14

⁵⁰ Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 3

⁵¹ Robert Cowles, *Gembala Sidang*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 87

⁵² Henry sougal&Robert Leigton, *God's Abundant Life*, 103

dalam iman kepadaNya. Dalam Matius 6:24-34 Yesus mengatakan mengapa harus memiliki ketaatan yang penuh. Pada bagian terakhir perikop ini menetapkan perlunya kesetiaan yang teguh kepada Allah. Dengan konsep yang demikian melihat iman tanpa kompromi adalah buah dari ketaatan penuh kepada Yesus. Haruslah engkau mengasihi Tuhan, Allahmu, dan melakukan dengan setia kewajibanmu terhadap Dia dengan senantiasa berpegang pada segala ketetapanNya, peraturanNya, dan perintahNya. Disiplin Tuhan ini, yaitu ajaran dan nasihat, Tuhan yang disebut oleh Paulus dalam Efesus 6:47. Kata pertama ajaran atau disiplin berarti pendidikan yang disusun dengan baik⁵³

Disiplin Rohani Dalam Hal Berdoa

Doa adalah disiplin paling sulit dan paling penting dalam kehidupan merasa seperti tidak berdoa atau tidak tahu apa yang harus didoakan, dan terus berdoa. Doa adalah peningkatan hubungan dengan Allah. Doa adalah percakapan yang terus menerus dengan Tuhan. Doa hal terpenting doa bisa dilakukan secara pribadi maupun secara bersama.⁵⁴

Doa adalah dasar untuk mengenal Tuhan, siapa Dia, apa yang ia inginkan artinya menjadi anakNya dan menjadi bagian dari umatNya. Doa itu meliputi doa pribadi, doa dalam kelompok kecil, dan ikut serta berdoa. Perlu berhubungan dengan Allah untuk memperoleh pengampunan dan kekuatan, menyampaikan kekurangan kepada Tuhan. Perlu memandang berbagai hal dari sudut pandangan Tuhan, berdoa bukan hanya berbicara kepada Tuhan, tetapi juga mendengarkanNya.⁵⁵ Berdoa dalam nama Yesus mengandung arti bahwa kehendak dan tujuan menyatu dengan kehendak dan tujuanNya. (Kolose 4:2) dengan mempelajari apa kata Alkitabiah tentang doa, bahwa pada dasarnya doa adalah berbincang dengan Allah, berdasarkan pola doa yang diajarkan Yesus kepada para pengikutNya di dalam Matius 6:9-13.⁵⁶

Yang pertama adalah doa, dengan meminta Tuhan berjalan mendahului dan berkarya di hati seseorang sebelum berbicara, perlu berdoa meminta tuntutan Tuhan saat memikirkan matang-matang bagaimana caranya mengintrofeksi.⁵⁷ Bersikaplah terbuka untuk mengubah latihanmu sesuai dengan pimpinan Roh Kudus, dan pastikanlah kamu menerapkan dalam hidupmu apa yang diajarkan oleh Roh Kudus pada saat perenungan rohani yang penuh dengan

⁵³ Jay E. Adams, *Rumah Tangga Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 180

⁵⁴ Andrew Brake, *Spiritual Formation*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 118

⁵⁵ Howard Snyder, *Pola Hidup Kristen*, 471

⁵⁶ Paul Estrabooks, *Berdiri Teguh Ditengah Badai*, (SALT Open Doors Internasional 2001), 211

⁵⁷ Dennis McCallum, *Organic Discipleship (Pemuridan Organik)*, (Surabaya: Literatur Perkantas, 2015), 195

keheningan, kamu tidak akan selau merasa senang dalam ibadahmu, tetaplah setia meskipun hal ini sulit dan hatimu tidak tertuju pada apa yang kamu kerjakan, terus bertekun, menghormati Allah kamu akan mendapatkan ganjaran atas usahamu, bersikaplah teguh dalam kerinduan dan untuk menjadi lebih serupa dengan Tuhan Yesus. Apabila sudah datang waktunya tidak akan menjadi lemah (Galatia 6:9). Praktikkanlah disiplin rohani sebanyak mungkin, usahamu tidak akan sia-sia, teruslah berusaha melakukan yang terbaik dan oleh anugerah Allah segalanya akan mendatangkan kebaikan bagimu.⁵⁸

Disiplin itu ada dengan tujuan untuk mencapai suatu kebaikan yang lebih besar yaitu belajar untuk hidup bersama Tuhan bersekutu dengan Kristus, berubah oleh kuasa Allah, seluruh orang Kristen harus belajar hidup bersama Tuhan, semua orang beriman ingin menjadi sahabat Yesus.⁵⁹ Orang yang benar ialah yang dapat berdoa supaya Allah dengar (Mazmur 34: 16, 18), orang yang suci atau orang saleh ialah yang dapat berdoa supaya Allah dengar (Mazmur 32:6).⁶⁰ Meskipun keterbukaan kepada Allah adalah sikap yang senantiasa harus ada, sikap itu harus, sikap itu diperkembangkan oleh waktu khusus untuk doa dan ibadah.⁶¹

Disiplin Rohani Dalam Hal Penguasaan Diri

Penguasaan diri adalah salah satu buah Roh yang benar-benar harus dimiliki, bandingkan dengan salah perbuatan daging yang tercantum (5:19-20) yaitu hawa nafsu. Penguasaan diri bertolak belakang dengan hawa nafsu. Hikmat dalam diri manusia akan menghasilkan buah penguasaan diri, sedangkan orang yang belum memiliki hikmat dari Tuhan hanya akan menghasilkan hawa nafsu.⁶² Penguasaan diri berarti menahan diri dari apa yang diketahui salah, tidak ada bagian dari hidup yang berada di luar kehendak Allah, penguasaan diri berarti bahwa semua hal akan baik jika orang dengan sabar menjalankannya. Penguasaan diri lebih dari sekadar menjaga diri dari keinginan jahat dan nafsu.⁶³ Disiplin diri tidak boleh dikacaukan dengan penguasaan diri. Penguasaan diri adalah buah Roh dan bagian dari karakter Kristus yang ingin dibangun Allah di dalam diri semua orang percaya (Galatia

⁵⁸ Henry So Ugal & Robert Leighton, *God's Abundant Life*, 102

⁵⁹ Richard Foster, *Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas, 1989), 460

⁶⁰ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*, (Bandung: Kantor Kalam Hidup, 1991), 251

⁶¹ Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 78

⁶² Samuel Hutabarat, *Memuliakan Tuhan Dengan Harta*, (Yogyakarta: ANDI, 210), 86

⁶³ Jhon M. Drescher, *Melakukan Buah Roh*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 261

5:22-23). Penguasaan diri difokuskan pada keinginan dan dorongan batin, bukan perilaku lahiriah. Untuk dapat mengatasi pencobaan dan mewujudkan perilaku Kristus.⁶⁴

Rangkuman

Disiplin rohani merupakan suatu yang akan diterapkan oleh orang percaya. Penulis mengetahui dari latar belakang masalah Rasul Paulus sangat tegas untuk mengingatkan Jemaat di Korintus, tentang pentingnya disiplin rohani, diajarkan bagaimana sikap menghadap Tuhan dengan benar, disiplin bukan hanya dalam waktu, tetapi orang percaya harus memiliki, ketekunan, disiplin dalam doa, disiplin dalam etika, disiplin dalam kebijaksanaan dalam penguasaan diri.

Ibadah bukanlah dianggap seperti rutinitas biasa, tetapi menghadap Tuhan dengan hormat, menghargai Tuhan, disiplin rohani bukan dijadikan suatu cara paksaan tetapi suatu kerinduan dalam hasratNya. Disiplin itu ada dengan tujuan untuk mencapai suatu kebaikan yang lebih besar yaitu belajar untuk hidup bersama Tuhan bersekutu dengan Kristus, berubah oleh kuasa Allah, seluruh orang Kristen harus belajar hidup bersama Tuhan, semua orang beriman ingin menjadi sahabat Yesus.

⁶⁴Tom Yeakley, *Character Formation For Leaders*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 221

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Wesley. (2000). *Alkitab Penuntun*, Malang Gandum Mas.
- B. Ferguson, Sinclair. (2003). *Children of the Living God*, Surabaya: Momentum.
- Brake, Andrew. (2014). *Spiritual Formation*, Bandung: Kalam Hidup
- Brill, J. Wesley. (1991). *Dasar Yang Teguh*, Bandung: Kantor Kalam Hidup.
- Brownlee, Malcolm. (2011). *Pengambilan Keputusan Etis*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- C Stamp, Donald. (2006). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas.
- Cowles, Robert. (2000). *Gembala Sidang*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- E Duyverman, M. (2011). *Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia.
- E. Adams, Jay. (1987). *Rumah Tangga Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ellingworth, Paull & Howard Hatton. (2010). *Pedoman Penafsiran Alkitab*, Jakarta: YKBBBI.
- Estrabooks, Paul. (2001). *Berdiri Teguh Ditengah Badai*,SALT: Open Doors Internasional.
- F. Macartibur, John. (2009). *Konseling Alkitabiah*, Malang: Gandum Mas.
- F. Pfeiffer, Charles. (2011). *The Wycliffe Bible Commentary, Volume Perjanjian Baru*, Malang:Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Foster, Richard. (1989). *Pola Hidup Kristen*, Malang: Gandum Mas.
- Guthrie, Donald. (2010). *Pengantar Perjanjian Baru 2*, Surabaya: Momentum. (1980). *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- H. Fletcher, Verne. (2017). *Lihatlah Sang Manusia*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Henry, Matthew. (2015). *Tafsiran Mathew Henry Surat Roma 1&2 Korintus*, Surabaya: Momentum.
- Hutabarat, Samuel. (2010). *Memuliakan Tuhan Dengan Harta*, Yogyakarta: ANDI.
- J. Foster, Richard. (1990). *Tertib Rohani*, Malang; Gandum Mas.
- K. Bakter, Mary. (2008). *Pewahyuan dari Tuhan*, Light Publishing.
- L. Geisler, Norman. (2010). *Etika Kristen*, Malang: Liteartur SAAT.
- M. Drescher, John. (2008). *Melakukan Buah Roh*, Jakarta: Gunung Mulia.

- McCallum, Dennis. (2015). *Organic Discipleship (Pemuridan Organik)*, Surabaya: Literatur Perkantas.
- Pfeiffer, Charles F. (2001). *The Wycliffe*, Malang: Gandum Mas.
- Pfitzner. (2010). *Kesatuan Dalam Kepelbagaian*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sihar Aritonang, Jan. (----). *Garis Besar Sejarah Reformasi*, Jakarta: Jurnal Info Media.
- Sosipater, Karel. (2010). *Etika Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Tong, Stephen. (2004). *Waktu & Hikmat*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan. (2003). *Pemuda dan Krisis Zaman*, Jakarta: Katalog dalam Terbitan.
- Verkuyl, J. (2010). *Etika Kristen Bagian Umum*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- W. Wiersbe, Warren. (1999). *Sukacita di dalam Kristus*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Yeakley, Tom. (2013). *Character Formation For Leaders*, Bandung: Kalam Hidup.
- Young, H. (1989). *Pola Hidup Kristen*, Malang: Gandum Mas.
- Zodhiates, Spiros. (----). *King James Version*, Lova: World Publisher.